

## MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

Raudhatul Jannah, Uswatun Nisa, Syaharuddin  
SMPN 27 Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail: [rraudhatuljannah@gmail.com](mailto:rraudhatuljannah@gmail.com)

### Abstract

*The level of student engagement in the classroom has a significant impact on their learning outcomes. Various models and methods employed to enhance student engagement can influence these outcomes. This study aims to investigate the effects of applying the peer tutor method on student engagement and learning outcomes in Class VIII F at SMP Negeri 27 Banjarmasin. The research follows a four-stage process: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation sheets and student engagement records. The results of the study reveal that the implementation of the peer tutor method has a positive impact on student engagement and learning outcomes in Class VIII F at SMP Negeri 27 Banjarmasin. This improvement is evident through the percentages obtained in both Cycle I and Cycle II: Student engagement increased from 34% in Cycle I to 84% in Cycle II. Student learning outcomes improved from 52% in Cycle I to 96% in Cycle II.*

**Keywords:** Peer Tutoring Method; Engagement, Learning Outcomes; Social Studies Education.

### Abstrak

Keaktifan siswa di kelas mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik kelas melalui metode tertentu berdampak terhadap hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 27 Banjarmasin dengan menerapkan metode tutor sebaya. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Prosedur pengumpulan data melalui lembar observasi dan lembar keaktifan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 27 Banjarmasin. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dilihat dari persentase yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II dengan rincian sebagai berikut: (1) persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 34% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% dan (2) hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96%.

**Kata Kunci:** Metode tutor sebaya, keaktifan, hasil belajar, pembelajaran IPS.

### Pendahuluan

Lemahnya proses pembelajaran di sekolah merupakan diantara masalah pendidikan di Indonesia saat ini. Satu diantaranya adalah tentang lemahnya proses pembelajaran selama ini pada saat berlangsungnya sebuah proses pembelajaran (Arsya, 2023; Farhan & Arisona, 2022). Ada kalanya anak kurang ditekankan untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikir (Upoyo, 2022). Sedangkan proses pembelajaran hanya lebih menekankan kepada kemampuan anak untuk mengenal dan menghafal informasi yang didapatkan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung (Sa'adah, Aris, & Puspitasari, 2022). Otak anak dipaksa untuk mengingat terus menerus berbagai informasi yang didapatnya tanpa dituntut untuk bias menghubungkannya kepada kehidupan sehari-hari, sehingga pada saat ia lulus sekolah, ia hanya mampu secara teoritis saja, namun tidak mempunyai pengalaman untuk menerapkan teori tersebut ke praktik dalam kehidupannya.

Keadaan seperti itu berlaku hampir di setiap mata pelajaran, termasuk satu

diantaranya adalah mata pelajaran IPS. Suatu pembelajaran hendaknya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran tersebut dapat dikatakan bermakna (Sholihat, 2023). Kemudian dapat menjadikan anak atau peserta didik sebagai warga negara yang baik. Pelajaran IPS tidak melulu hanya tentang hafalan saja namun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran, supaya setelah terjadinya proses pembelajaran seorang peserta didik tidak hanya mampu secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatnya ke dalam kehidupannya sehari-hari

Pembelajaran yang membuat siswa aktif akan terjadi interaksi yang seimbang, yakni interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. melalui pembentukan kelompok belajar, dan siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya (Hasanah & Himami, 2021). Kelas yang aktif memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi lebih luas sehingga akan memberi dampak bagi hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dan guru pamong pada siswa kelas VIII F SMPN 27 Banjarmasin masih belum memenuhi kondisi ideal dalam hal keaktifan. Hasil observasi dilakukan pada kelas VIII F pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum tergolong baik. Berdasarkan hasil dari penilaian tengah semester (PTS) didapatkan data bahwa masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebanyak 52%.

Beberapa kemungkinan yang dapat menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan juga ketuntasan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII F SMPN 27 Banjarmasin di antaranya adalah (1) kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam diri siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, (2) perasaan malu, minder dan kurangnya keberanian untuk berinteraksi dengan guru atau siswa lain selama proses pembelajaran, (3) pemilihan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan faktor-faktor penyebab adanya masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya dan tindakan untuk mengatasi hal ini (Fitriani, 2021; Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014).

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan oleh guru untuk menangani masalah ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan antar peserta didik

(Prayitno, 2021). Persamaan bahasa yang digunakan serta dapat menghilangkan rasa canggung dan rasa sungkan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kurang optimalnya keaktifan siswa terutama pada aspek yang masih menjadi permasalahan yakni aspek *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya mengetahui efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII F di SMPN 27 Banjarmasin.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dengan bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku kegiatan pendidikan atau dalam hal ini adalah guru, pengajar, atau kepala sekolah dalam situasi sosial dalam rangka untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran akan praktik sosial pendidikan yang dilakukan, pemahaman terhadap praktik pendidikan, dan situasi kelembagaan tempat proses pendidikan dilakukan (Arikunto, 2006).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Guru pada dasarnya memegang peranan penting dalam mencetak generasi Bangsa dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mampu memasukkan hal-hal baru dan memutakhirkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan dan pemutakhiran proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelas yang dikenal dengan sebutan PTK (Creswell & Poth, 2016; Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 27 Banjarmasin, data merupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam jurnal penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang akan menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut: (1) Skor atau nilai hasil tes atau *assessment* yang dilakukan setiap akhir siklus atau akhir proses pembelajaran sebagai data untuk menilai pencapaian hasil belajar

siswa. (2) Hasil observasi yang didapatkan melalui observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar instrumen observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengukur tingkat aktivitas atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran. (3) Bukti dokumenter yang meliputi segala dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan PTK, yang meliputi diantaranya daftar hadir siswa, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang mendukung penelitian. (4) Lembar catatan lapangan dan bukti rekaman lainnya dari serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Indikator keberhasilan menjadi sebuah acuan berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan. Taraf atau tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat (Zain & Djamarah, 2010) tentang taraf keberhasilan belajar siswa pada suatu proses dan hasil pembelajaran. Menurutnya proses dan hasil pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau kategori baik apabila mencapai rentang 76%-100%.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, dan atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan persentase minimal 80% berdasarkan indikator pada instrumen pengukuran keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan dan Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklusnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pembelajaran pada Siklus 1**

#### **Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan pada tahap perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan silabus metode tutor sebaya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktik metode tutor sebaya, dan penilaian. Selain itu, menyusun alat ukur, pedoman observasi, dan memilih siswa yang akan dilibatkan sebagai tutor. Pemilihan tutor ditentukan dengan melihat hasil belajar pada tes awal terhadap materi yang akan diajarkan.

### **Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I adalah penyelesaian tugas pada materi “Kedatangan bangsa Barat ke Indonesia”. Pembelajaran dibuka oleh guru dengan menyampaikan topik materi pembelajaran. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kelompok yang telah disusun sebelumnya. Tutor mulai melakukan perannya dengan memberikan pendampingan kepada masing-masing kelompok. Rangkaian pembelajaran ini secara singkat terdiri dari proses pengelompokan siswa berdasarkan hasil analisis awal. Selanjutnya pendampingan yang diberikan tutor. Kemudian pemberian tugas dari guru. Dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pengamatan dan pengumpulan masalah pembelajaran oleh tutor, dan *Posttest*.

Fase pengelompokan siswa dilakukan setelah guru menyampaikan apersepsi dan motivasi terkait materi gelombang mekanik. Selanjutnya siswa diminta untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan yang telah dibentuk sebelumnya. Masing kelompok diberikan materi, “Kedatangan bangsa Barat ke Indonesia”. Selanjutnya adalah fase pembimbingan oleh tutor. Pada fase ini tutor memberikan pendampingan kepada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan guru. Jika tutor mengalami kesulitan, maka siswa dapat bertanya kepada guru. Kemudian guru memberikan jawaban sesuai kebutuhan siswa.

Berikutnya adalah fase penugasan dari guru. Pada fase ini guru memberikan tugas kepada siswa. Kemudian tutor memberikan bantuan sesuai keperluan, dan hanya membantu siswa yang benar-benar tidak memahami materinya. Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok. Pada fase ini siswa membahas masalah yang diberikan oleh guru. Setelah ditemukan solusinya. Selanjutnya seluruh siswa mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan dengan bimbingan guru.

Fase berikutnya adalah pengamatan dan inventarisasi masalah yang dialami siswa oleh tutor. Pada tahap ini tutor bertugas untuk mengamati, dan mencatat masalah yang dihadapi oleh teman kelasnya. Kemudian hasil pengamatannya dilaporkan kepada guru. Fase terakhir adalah pemberian tes. Pada fase ini guru memberikan soal yang ditujukan kepada seluruh siswa. Setiap siswa dituntut untuk mengerjakan soal secara perorangan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui capaian belajar masing-masing siswa. Sehingga diharapkan seluruh siswa dapat menunjukkan capaian belajarnya secara otentik.

### **Tahap Observasi (*Observing*)**

Sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan. Pengamatan bertujuan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa. Proses pengamatan

menggunakan lembar kerja Peserta Didik (LKPD), pemecahan masalah yang dilakukan guru, jurnal guru dan *learning logs* yang digunakan selama pembelajaran. Dalam rangka memantapkan upaya perbaikan dan kreativitas mengajar serta kinerja guru dalam proses pembelajaran, maka observer mengamati kemampuan esensial guru. Selain itu, observer mengamati komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

### **Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi dilaksanakan setelah proses pengamatan selesai. Kegiatan ini dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan observer dengan melibatkan data-data hasil pengamatan yang telah diperoleh selama kegiatan pengamatan. Melalui analisis data yang telah diperoleh selanjutnya dibahas dan ditetapkan untuk rencana kegiatan pembelajaran tahap berikutnya. Beberapa temuan yang muncul antara lain (1) Siswa masih asing belajar melalui metode tutor sebaya. (2) Siswa yang terpilih menjadi tutor memiliki rasa bangga dan rasa percaya diri yang tinggi, (3) tumbuhnya antusiasme siswa selama belajar. (4) Munculnya interaksi yang intensif antara guru dan siswa. (5) Tutor diminta untuk berperan lebih aktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa lainnya.

Selanjutnya kegiatan refleksi antara guru dan tutor. Tutor menyampaikan temuannya, antara lain terdapat teman sekelompoknya yang sulit diarahkan. Teman yang dibimbing cenderung lambat dalam menerima pembahasan tutor. Tutor merasa belum mampu membimbing temannya. Hasil refleksi tersebut, guru kemudian memberikan bimbingan dan arahan agar para tutor melaksanakan tugasnya dan tutor diberi motivasi sehingga para tutor berusaha membantu temannya lebih optimal. Adapun persentase keaktifan peserta didik saat pembelajaran pada siklus 1 sebagaimana pada tampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus 1

<b>Kategori</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	0	0%
Sedang	4	16%
Rendah	21	84%
<b>Persentase Keaktifan Keseluruhan Siswa</b>		34%

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di siklus 1 ini masih tergolong rendah dengan masing-masing persentase untuk kategori tinggi sebanyak 0%, kategori sedang sebanyak 4%, kategori rendah sebanyak 84%, dan persentase keaktifan keseluruhan siswa sebanyak 34%. Angka-angka tersebut masih

tergolong dalam jumlah yang tidak memenuhi syarat keberhasilan dalam peningkatan keaktifan,

Tabel 2. Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per-Indikator pada Siklus 1

No	Jenis Indikator Keaktifan	Persentase
1	<i>Visual activity</i>	88%
2	<i>Listening activity</i>	24%
3	<i>Oral activity</i>	28%
4	<i>Mental activity</i>	20%
5	<i>Writing activity</i>	16%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 persentase capaian keaktifan siswa per-indikator pada siklus 1 didapati perolehan untuk indikator pada *visual activity* sebesar 88%, pada *listening activity* sebesar 24%, pada *oral activity* sebesar 28%, pada *mental activity* sebesar 20%, dan pada *writing activity* sebesar 16%.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	13	52%
Tidak tuntas	12	48%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa pada siklus I, didapati bahwa persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 52% dengan jumlah total sebanyak 13 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 48% dengan jumlah total sebanyak 12 siswa.

## **Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

### **Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Berdasarkan data hasil kegiatan refleksi pada siklus I, maka agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, tutor dapat membimbing lebih maksimal. Maka guru kembali menekankan peran masing-masing agar dilakukan secara optimal. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada kegiatan ini adalah merancang ulang silabus dan RPP yang disesuaikan dengan hasil tahap refleksi, serta proses penilaian yang akan digunakan, lembar Observasi Pembelajaran, serta LKPD.

### **Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang terjadi pada siklus 1. Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, memberikan soal

latihan. Kemudian siswa mengerjakan soal dan tutor mengamati proses pembelajaran. Guru tidak lupa memberikan motivasi dan pendampingan secara lebih intens untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

### **Tahap Observasi (Observing)**

Pada kegiatan ini guru, tutor dan observer melakukan pengamatan pada proses belajar yang terjadi. Guru mengamati siswa dan tutor yang memberikan bimbingan. Kemudian observer melakukan pengamatan terhadap cara pengajaran guru menggunakan lembar observasi kinerja guru yang telah direncanakan.

### **Tahap Refleksi (Reflecting)**

Sebagaimana pada siklus I, refleksi pada siklus II dilakukan setelah proses pengamatan pembelajaran. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa dan guru pamong sebagai observer dengan melibatkan data-data hasil pengamatan. Melalui data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan di kelas, jurnal yang diisi guru dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan antusiasme yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu terdapat proses interaktif antar siswa dan siswa, siswa dengan guru. Munculnya peran tutor yang lebih aktif dalam pembimbingan terhadap rekan belajar di dalam kelompok masing-masing.

Penggunaan metode tutor sebaya dirasakan manfaatnya terungkap dari beberapa komentar siswa dan tutor, antara lain. Pertama, menghilangkan rasa stres sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pertanyaan kepada tutornya. Selanjutnya memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang belum bisa dan dapat untuk bertukar pendapat dan pikiran. Tutor dapat memahami masalah yang dihadapi temannya dan siswa sebagai tutor juga mendapatkan ilmu baru. Melalui tutor sebaya dalam pembelajaran menjadi lebih efektif (Anggorowati, 2011). Sehingga ketika siswa mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan kepada tutor. Selain itu dapat menambah semangat belajar (Amirudin, Supriyatin, Dewi, & Ismeliantika, 2021). Siswa menjadi pandai bermusyawarah dalam memecahkan masalah, serta mampu meningkatkan hubungan persahabatan. Adapun persentase keaktifan peserta didik saat pembelajaran pada siklus 2 sebagaimana pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus 2

<b>Kategori</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	9	36%
Sedang	16	64%
Rendah	0	0%

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Persentase Keaktifan Keseluruhan Siswa		84%

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di siklus 2 ini sudah tergolong tinggi dengan masing-masing persentase untuk kategori tinggi sebanyak 36%, kategori sedang sebanyak 64%, kategori rendah sebanyak 0%, dan persentase keaktifan keseluruhan siswa sebanyak 84%. Angka-angka tersebut sudah tergolong dalam jumlah yang memenuhi syarat keberhasilan dalam peningkatan keaktifan. Metode tutor sebaya yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS memberikan dampak terhadap keaktifan siswa (Handayani, 2023; Rahmawati & Dewi, 2020).

Tabel 5. Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per-Indikator pada Siklus 2

No	Jenis Indikator Keaktifan	Persentase
1	<i>Visual activity</i>	100%
2	<i>Listening activity</i>	100%
3	<i>Oral activity</i>	47%
4	<i>Mental activity</i>	60%
5	<i>Writing activity</i>	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 persentase capaian keaktifan siswa per-indikator pada siklus 2 didapati perolehan untuk indikator pada *visual activity* sebesar 100%, pada *Listening activity* sebesar 100%, pada *oral activity* sebesar 47%, pada *mental activity* sebesar 60%, dan pada *writing activity* sebesar 100%.

Tabel 6. Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	24	96%
Tidak tuntas	1	4%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 data hasil belajar siswa pada siklus 2, didapati bahwa persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 96% dengan jumlah total sebanyak 24 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 4% dengan jumlah total sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni sebesar 80%. Maka melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII F SMPN 27 Banjarmasin

pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil pembelajaran dan tahap penilaian tutor sebaya ini keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, sehingga model ini menjadi salah satu bentuk metode pembelajaran yang cukup efektif dan sangat baik dijadikan guru sebagai metode dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS (Fajrin & Salam, 2020; Gunadi, 2019; Nurkhin, 2013).

Tutor teman sebaya mampu memberikan motivasi pada kekuatan regulasi diri para peserta didik yang dimana guru sebagai pengarah dan juga yang memberikan masukan kepada peserta didik (Arjanggi & Suprihatin, 2010). Motivasi sangat penting dibangun guru dalam pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang diharapkan. Metode tutor sebaya dapat menjadi satu diantara banyak metode yang efektif dan baik digunakan guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa (Handayani, 2023; Rahmawati & Dewi, 2020).

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan, pertama bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII F SMPN 27 Banjarmasin pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keaktifan belajar siswa. Pada siklus 1 persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 34%, mengalami peningkatan menjadi 84% pada siklus II; Kedua, metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F SMPN 27 Banjarmasin pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 52% dari total jumlah siswa (25 siswa), kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 2 menjadi 24 siswa dengan persentase 96%.

### **Saran**

Penelitian ini menyarankan, pertama, bagi sekolah, diharapkan mendukung dan mendorong para guru untuk menggunakan model dan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, bagi guru, diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang bermakna. Melalui pengalaman yang bermakna, materi pembelajaran melekat dalam memori siswa. Penelitian ini terbatas hanya mengkaji pemanfaatan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Karena itu, perlu digali lebih dalam terkait metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan lain dari siswa, seperti kemampuan berpikir kritis.

### Daftar Pustaka

- Amirudin, A., Supriyatin, S., Dewi, S., & Ismeliantika, Y. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v3i1.1.82>
- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2303>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91–97. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>
- Arsya, G. T. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keanekaragaman Hayati (Studi eksperimen di kelas X MIPA SMAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)* (Sarjana, Universitas Siliwangi). Universitas Siliwangi. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fajrin, F., & Salam, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Plus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.39630>
- Farhan, M., & Arisona, R. D. (2022). Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5861>
- Fitriani, R. (2021). Peningkatan oral and mental activities melalui model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 62–69. (SDN Mojorejo 1 Batu). <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.16045>
- Gunadi, E. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar dengan Metode Tutor Sebaya Kelas VIII SMP. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 1(1), 11–15.
- Handayani, T. (2023). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Materi Pokok Kerja Sama Antar Negara Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(6), 564–582. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i6.1288>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Nurkhin, A. (2013). Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I. *Dinamika Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/dp.v8i1.4896>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. 4(1).
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Smpn 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.541>
- Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Peta Tiga Dimensi Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1340>

- Sa'adah, S. A., Aris, A., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Metode Edutainment terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5207>
- Sholihat, E. L. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.6426>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Bandung). Retrieved from [//digilib.unigres.ac.id/index.php/show\\_detail?id=3D43](http://digilib.unigres.ac.id/index.php/show_detail?id=3D43)
- Upoyo, A. B. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Metode Penemuan Terbimbing. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.5753>
- Zain, A., & Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.